BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasul adalah manusia yang suci, terpilih oleh Allah Swt. serta selalu mengajak kepada kebaikan dan kebenaran menuju hidup bahagia dunia dan akhirat. Mukjizat hanyalah terjadi karena kodrat dan iradat Allah Swt. Apa yang dikehendaki pastilah terlaksana.[1]

Dengan adanya kenyataan yang telah terjadi pada masa sekarang ini, maka andaikata orang-orang yang hidup pada zaman Nabi Muhammad Saw. dan mengingkari perjalanan Nabi dalam Isra'nya dibangkitkan kembali oleh Allah Swt. pada zaman ini niscayalah mereka akan malu dan tercengang melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dicapai oleh manusia sekarang.

Sebagai umat Islam, kita harus percaya pada mukjizat yang telah diberikan kepada para Nabi sebagai manusia pilihannya, terutama pada Nabi Muhammad Saw. yaitu tentang Isra' Mi'raj beliau yang telah diberikan

---

[1]Drs. H. Abu Ahmadi, *Mutiara Isra' Mi'raj*, Bumi Aksara 1995: Cet. I, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Allah Swt. sebagaimana yang telah difirmankan olehnya, yaitu dalam surat Al-Isra' ayat 1, yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلاً مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ
آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الاسراء: ١).

Artinya: *"Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambanya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkati sekelilingnya untuk Kami perlihatkan kepadanya tanda-tanda kebesaran kami. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (Q.S. Al-Isra': 1)[2]

Dari ayat di atas, maka keraguan kita tentang adanya Isra' Mi'raj itu sudah tidak kita ragukan lagi, karena sudah nyata-nyata telah difirmankan oleh Allah Swt. Allah adalah maha segala-galanya, apa yang dikehendakinya pastilah terlaksana, walaupun akal manusia tidak dapat menjangkaunya.

Rasulullah Saw. tidak pernah berkata, "Aku telah pergi ke sana", akan tetapi beliau selalu mengatakan

---

[2]Prof. H. Mamhud Yunus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1989, h. 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Aku telah diperjalankan ke sana". Siapa yang memperjalankannya ke sana? Tentu saja Allah Ta'ala yang melakukan semua itu. Karena itu, ketika kaum kafir Quraisy menasabkan Mukjizat Isra' pada kekuatan manusia. Mereka lupa pada kekuatan Allah Ta'ala. Mereka lupa bahwa Muhammad tidak pernah mengatakan "Saya telah Isra' ke Baitul Maqdis". Beliau selalu mengatakan, bahwa dirinya diisra'kan ke Baitul Maqdis. Maka dari itulah, seyogyanya kita memperhatikan benar kekuatan pelaku dan kelakuannya jangan membandingkan Mu'jizat dengan perbuatan dan kekuatan manusiawi kita.[3]

Isra' dan Mi'raj adalah suatu peristiwa yang dialami oleh Rasulullah Saw. itu sendiri dalam ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh roh yang telah mencapai daya pancar tinggi. Kecepatan jasad sebagai materi telah menjadi sedemikian ringan sehingga dapat terlepas dari kekuatan hukum alam yang lazim berlaku bagi manusia biasa.[4]

Tidak ada manusia yang dapat melaksanakan Isra'

---

[3]Prof.Dr. M. Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Isra' Mi'raj Mukjizat Terbesar*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1996, h. 38.

[4]Maftuh Ahnan, *Misteri Isra' Mi'raj*, Bintang Remaja, tt, h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mi'raj ini kecuali Nabi Saw. sebab mukjizat itu sebenarnya datangnya dari Allah dan atas kehendak Allah. Jadi bukan hal yang biasa, yang dapat dikerjakan oleh setiap orang. Dalam peristiwa Isra' Mi'raj ini hanya Nabi sendiri yang dapat melaksanakan Isra' daa Mi'raj, lain tidak.[5]

Kini semua telah memaklumi, bahwa para Rasul pada umumnya diberi mukjizat oleh Allah guna menghadapi kaumnya dan untuk menguatkan serta membuktikan kerasulannya. Mukjizat ini digunakan untuk menghadapi prasangka dan praduga dari kaumnya, serta menangkis semua hujjah (alasan) dari mereka yang benar-benar ingkar kepada Rasul dan dengan Mukjizat itu diharapkan semua manusia dapat takluk dan percaya kepada ajaran Rasul, yang akhirnya mereka percaya benar-benar atas utusan Alah itu.

Jadi, apa yang dikehendaki oleh Allah pasti terlaksana dengan nyata. Jika kita perhatikan dari segi hukum akal (hukum aqli) peristiwa Isra' Mi'raj ini termasuk hukum "Jaiz aqli". Artinya, termasuk sesuatu perkara yang dapat terjadi bukan hal yang mustahil dan aneh. Lebih-lebih bagi Allah yang maha

[5]Drs. H. Abu Ahmadi, *Mutiara Isra' Mi'raj*, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkuasa dan berkehendak. Sebab peristiwa Isra' Miraj ini bukanlah semata-mata dari kehendak Nabi Saw. sendiri, melainkan hakikatnya dari kehendak Allah untuk mengetes iman seseorang dan menunjukkan akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas itu.[6] Allah telah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 60, yang berbunyi:

وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ

(الإسراء : ٦٠).

Artinya: *"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia."* (Q.S. Al-Isra', ayat: 60)

B. Identifikasi Masalah

Sejak zaman Rasulullah sampai sekarang ini, masih dipermasalahkan dan dibicarakan oleh semua orang tentang kebenaran Isra' Mi'raj, walaupun sudah jelas dan nyata diterangkan oleh Allah dalam al-Qur'an.

Dalam hal ini penulis ingin membahas sedikit masalah-masalah tersebut, agar mudah dipahami oleh semua orang dan tidak diragukan lagi kebenaran Isra' Mi'raj ini.

---

[6] *Ibid*, h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang dikaji dalam Isra' Mi'raj yang telah banyak dibicarakan oleh semua orang terutama oleh akal manusia yang tidak beriman akan adanya Isra' Mi'raj, maka penulis ingin membatasi masalah tentang isra' Mi'raj tersebut.

Sedangkan masalah yang akan saya kaji ini adalah hanyalah tentang makna dari Isra' Mi'raj itu sendiri dan pendapat para ulama tentang apakah Isra' Mi'raj itu dengan jasad dan ruh ataukah hanya dengan ruhnya saja.

D. Rumusan Masalah

Dari keterangan-keterangan masalah di atas, maka dapat kita rumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apa makna dari Isra' Mi'raj?
2. Bagaimana pendapat ulama tentang Isra' Mi'raj itu apakah dijalankan dengan jasad dan ruh, ataukah hanya dengan ruhnya saja?
3. Apa hikmah dari peristiwa isra' Mi'raj Nabi?

E. Tujuan Pembahasan

Di sini penulis akan menjelaskan sedikit tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya dalam membahas masalah Isra' Mi'raj ini, di antaranya adalah:

1. Agar penulis mengetahui makna sebenarnya dari Isra' Mi'raj itu sendiri.
2. Agar mengetahui dan memahami tentang masalah-masalah yang dipertentangkan oleh para ulama, terutama pada masalah apakah Isra' Mi'raj itu dengan jasad dan ruh ataukah hanya dengan ruhnya saja. Sehingga dari sini, penulis dapat mengetahui jawabannya dari banyak kitab-kitab yang telah saya kaji.
3. Agar penulis dapat mengetahui dan mengambil hikmah dari peristiwa dari Isra' Mi'raj Nabi Saw.

F. Kegunaan Pembahasan

Kegunaan dari pembahasan dari skripsi ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan bagi umat Islam, terutama bagi penulis sendiri, bahwa al-Qur'an adalah benar-benar wahyu Allah dan dapat dijadikan pedoman bagi umat manusia, bahwa apa yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an adalah benar, dan menjadi petunjuk bagi semua umat, salah satunya adalah kebenaran dari Isra' Mi'raj.
2. Dapat menjadi sumbangan informasi yang bersifat ilmiah dalam bidang tafsir al-Qur'an kepada cendekiawan untuk dijadikan telaah lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sumber Data

Sehubungan dengan studi literatur ini, maka teknik yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library reseach), yaitu dengan cara membaca dan menelaah kitab-kitab dan buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

H. Metode

Metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode tafsir maudhu'i

   Suatu metode yang menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi sebab turunnya ayat-ayat tersebut.[7]

2. Metode deduktif

   Yaitu metode yang dimulai dengan kenyataan yang bersifat umum, kemudian diteruskan dengan kenyataan yang bersifat khusus.

---

[7]Drs. Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i*, Raja Grafindo Persada, Jakarat, 1994, cet I, h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode komperatif

Yaitu suatu metode yang dikemukakan dengan perbandingan beberapa pendapat yang berdasarkan argumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun tata urutan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, sumber data, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: landasan teori yaitu berisi tentang pengertian tafsir, metode penafsiran al-Qur'an, bentuk kajian tafsir tematik, dan keistimewaan metode tematik.

Bab ketiga: Isra' Mi'raj yaitu berisi tentang makna Isra' Mi'raj, ayat-ayat yang berhubungan dengan Isra' Mi'raj, tafsir ayat dan pendapat para ulama tentang Isra' Mi'raj.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab keempat: Hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj, yaitu yang berisi: dapat menguatkan iman kita, dapat memiliki akhlak mulia, dapat membangun pribadi kita.

Bab kelima: penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id